



## **Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif terhadap Tumbuh Kembang Balita di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh Tahun 2018**

**Desi Nurmala<sup>\*1</sup>, Desiana<sup>2</sup>, Yuni Rahmayanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

\*Email korespondensi: [desinurmala2015@gmail.com](mailto:desinurmala2015@gmail.com)<sup>1</sup>

Diterima 27 Desember 2019; Disetujui 4 Februari 2020; Dipublikasi: 13 Februari 2020

**Abstract:** *Basic health research data shows that infants given exclusively breastfed nationally are 54.3%. The low level of exclusive breastfeeding among breastfeeding mothers is due to a lack of knowledge of mothers about exclusive breastfeeding, healthcare skills on how to provide breastfeeding information and advice and the number of mothers who have jobs outside the home. This study to know whether there is a correlation between mother's knowledge level with exclusive breastfeeding to toddler growth at BLUD Child and Maternal Hospital (RSIA) Banda Aceh 2018. Research method is used analytic with cross sectional study design. Sampling using accidental sampling technique with questionnaires that have been designed. The result is mother's knowledge of exclusive breastfeeding in BLUD Child and Maternal Hospital (RSIA) Banda Aceh is mostly in the good category that is 55 respondents (91, 7%), growth of toddler are in good category that is 26 respondents (40.0%). Out of 43 respondents with good knowledge, there are 20 toddler (43,3%). This study can be concluded there is no correlation between mother's knowledge about exclusive breastfeeding and toddler growth in BLUD Child and Maternal Hospital (RSIA) Banda Aceh 2018.*

**Keywords:** *Exclusive Breastfeeding, Toddler Growth*

**Abstrak:** Data riset kesehatan dasar menunjukkan bahwa balita yang diberikan ASI eksklusif secara nasional sebesar 54,3%. Rendahnya Pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu menyusui disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, keterampilan petugas kesehatan tentang cara pemberian informasi dan nasehat menyusui serta banyaknya ibu yang mempunyai pekerjaan diluar rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif terhadap tumbuh kembang balita di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh Tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan bersifat analitik dengan desain *cross sectional study*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan menggunakan kuesioner yang telah dirancang. Hasil Penelitian diketahui bahwa pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh paling banyak berada pada kategori baik yaitu berjumlah 55 responden (91,7%), tumbuh kembang balita berada pada kategori baik yaitu berjumlah 26 responden (43,3%). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dengan tumbuh kembang balita di BLUD Rumah Sakit Ibu Dan Anak (RSIA) Banda Aceh Tahun 2018.

**Kata kunci :** ASI Eklusif, Tumbuh Kembang Anak

Data riset kesehatan dasar menunjukkan bahwa balita yang diberikan ASI eksklusif secara nasional sebesar 54,3%. Data ini masih jauh dari target pencapaian pemerintah yaitu 80%. Rendahnya Pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu menyusui disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, keterampilan petugas kesehatan tentang cara pemberian informasi dan nasehat menyusui serta banyaknya ibu yang mempunyai pekerjaan diluar rumah. Dorongan dan dukungan dari pemerintah, petugas kesehatan dan dukungan keluarga serta dari tempat ibu bekerja menjadi penentu timbulnya motivasi pada ibu menyusui (Kemenkes RI, 2014)

ASI adalah cairan air susu hasil sekresi dari payudara setelah ibu melahirkan. ASI merupakan makanan yang fleksibel dan mudah didapat, susunya segar, mudah diminum dan bebas dari kontaminasi bakteri sehingga mengurangi resiko gangguan penyakit. ASI eksklusif adalah pemberian ASI setelah melahirkan, tidak dibenarkan memberikan makanan atau minuman lainnya walaupun air putih sampai bayi berumur 6 bulan. ASI mengandung zat gizi yang lengkap dan sempurna untuk keperluan balita, sehingga ASI merupakan satu-satunya makanan yang terbaik dan paling cocok untuk balita dan bayi (Soetjingsih, 2013)

Pengetahuan atau Kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*), dalam perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi meliputi sikap, kepercayaan, pengalaman, tingkat pendidikan, perilaku, yang didasari oleh pengetahuan akan lebih kekal dari pada yang tidak (Priyoto, 2014). Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan motivasi seorang ibu untuk

memberikan ASI Eksklusif kepada balitanya. Banyak faktor yang menghambat seorang ibu untuk menyusui balitanya yaitu faktor pengetahuan ibu tentang menyusui kurang, faktor dukungan keluarga, faktor perubahan gaya hidup, faktor sosial budaya dan masyarakat (Nurkhayati, 2014).

Pemberian Nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang terbaik, dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan meningkatkan kecerdasan balita. Pemberian ASI secara eksklusif merupakan cara terbaik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang akan menjadi penerus bangsa (Bayu, 2014)

Penegakan pemberian ASI eksklusif di atur dalam PP Nomor 33 Tahun 2012 pasal 6 yang berbunyi “setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada balita yang dilahirkannya”. ASI memiliki banyak manfaat untuk balita, oleh karena itu dianjurkan untuk menyusui balita secara eksklusif selama 6 bulan dan tetap melanjutkan menyusui sampai berusia 2 tahun. Manfaat ASI sudah tidak diragukan lagi karena kandungan dalam ASI yang luar biasa tidak terdapat pada jenis susu apapun (Adiningrum).

Tumbuh kembang merupakan dua proses yang berbeda, terjadi secara simultan dan saling berkesinambungan dari masa konsepsi hingga dewasa. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam ukuran, besar, dan dimensi tingkat sel, pertumbuhan dapat diukur dengan satuan berat dan panjang badan, sedangkan perkembangan merupakan peningkatan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur serta dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Asi Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan air susu hasil sekresi dari payudara setelah ibu melahirkan. ASI merupakan makanan yang fleksibel dan mudah didapat, susunya segar, gampang diminum, bebas dari kontaminasi bakteri sehingga mengurangi resiko gangguan penyakit. Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI setelah melahirkan, tidak dibenarkan memberikan makanan atau minuman lainnya sampai bayi berumur 6 bulan. ASI mengandung gizi yang lengkap dan sempurna untuk keperluan balita, sehingga ASI merupakan satu-satunya makanan paling baik dan cocok untuk balita (Serambi, 2016)

Pemberian Nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang terbaik, dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan meningkatkan kecerdasan balita melalui pemberian ASI secara eksklusif merupakan cara terbaik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia balita (Serambi, 2016) balita (Serambi, 2016).

Pemerintahan Indonesia telah melakukan upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif dengan berbagai cara, menerbitkan peraturan perundang-undangan mengenai pemberian ASI eksklusif, Kepmenkes RI No, 450/MENKES/IV/2004 merupakan salah satu upaya kementerian kesehatan dalam rangka meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Undang-undang Republik Indonesia mengatur agar semua tenaga kesehatan yang bekerja disarana pelayanan agar mengimpormasikan kepada semua ibu-ibu yang melahirkan agar memberikan ASI eksklusif (Anggrita, 2013).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat analitik deskriptif dengan

desain *cross sectional study*, yaitu suatu penelitian pengambilan data terhadap beberapa variabel penelitian dilakukan pada satu waktu. Melalui metode ini peneliti ingin mengetahui adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif terhadap Tumbuh Kembang Balita di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh Tahun 2018.

Populasi merupakan wilayah generaslisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitatif dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Notoadmojo, 2012).

Populasi adalah keseluruhan objek peneliti atau objek yang diteliti. Kegunaan dari populasi untuk menentukan sasaran penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang membawa balita di Rumah Sakit Ibu dan Anak berjumlah 150 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat mewakili, dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik atau metode Accidental sampling.

### Kriteria Inklusi

- a. Ibu yang mempunyai balita yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner
- b. Ibu yang mempunyai balita dan menyusui
- c. Balita yang mendapatkan ASI Eksklusif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 1 s/d 12 Mei 2018 di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh dengan menyebarkan kuesioner

pada Ibu yang mempunyai balita yang berjumlah 60 responden. Adapun hasil pengumpulan data dapat dilihat pada tabel distribusi dan uraian sebagai berikut:

### Karakteristik Responden

#### 1. Umur Responden

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh Tahun 2018**

| No     | Umur            | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-----------------|-----------|----------------|
| 1.     | 20 s/d 25 Tahun | 6         | 10,0           |
| 2.     | 26 s/d 35 Tahun | 33        | 55,0           |
| 3.     | 36 s/d 45 Tahun | 19        | 31,7           |
| 4.     | 46 s/d 50 Tahun | 2         | 3,3            |
| Jumlah |                 | 60        | 100,0          |

Data Primer, Diolah 2018

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa umur responden paling banyak berada pada kategori 26 s/d 35 Tahun yaitu berjumlah 33 responden (55%).

#### 2. Pendidikan Responden

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh Tahun 2018**

| No     | Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|------------|-----------|----------------|
| 1.     | SLTP       | 1         | 1,7            |
| 2.     | SMA        | 48        | 80,0           |
| 3.     | D-III      | 4         | 6,7            |
| 4.     | S1         | 7         | 11,7           |
| Jumlah |            | 60        | 100,0          |

Data Primer, Diolah 2018

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa pendidikan responden paling banyak adalah SMA berjumlah 48 responden (80%).

### 3. Pekerjaan Responden

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh Tahun 2018**

| No     | Pendidikan    | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------|-----------|----------------|
| 1.     | Tidak Bekerja | 55        | 91,7           |
| 2.     | Bekerja       | 5         | 8,3            |
| Jumlah |               | 60        | 100,0          |

Sumber: Data Primer, Diolah 2018

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas responden berada pada kategori Tidak Bekerja berjumlah 55 responden (91,7%).

### 4. Karakteristik Balita

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Balita di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh Tahun 2018**

| No                  | Kategori       | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|----------------|-----------|----------------|
| <b>Umur</b>         |                |           |                |
| 1.                  | 1 s/d 3 Tahun  | 48        | 80,0           |
| 2.                  | 4 s/d 5 Tahun  | 12        | 20,0           |
| Jumlah              |                | 60        | 100,0          |
| <b>Berat Badan</b>  |                |           |                |
| 1.                  | Dibawah 11 Kg  | 12        | 20,0           |
| 2.                  | 11 s/d 15 Kg   | 39        | 65,0           |
| 3.                  | Di Atas 15 Kg  | 9         | 15,0           |
| Jumlah              |                | 60        | 100,0          |
| <b>Tinggi Badan</b> |                |           |                |
| 1.                  | Dibawah 75 Cm  | 8         | 13,3           |
| 2.                  | 76 s/d 99 Cm   | 45        | 75,0           |
| 3.                  | 100 Cm Ke Atas | 7         | 11,7           |
| Jumlah              |                | 60        | 100,0          |

Sumber: Data Primer, Diolah 2018

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa umur balita paling banyak berada pada kategori 1 s/d 3 Tahun yaitu sebanyak 48 orang (80,0%), berat badan balita paling banyak berada pada kategori 11

s/d 15 Kg yaitu sebanyak 39 orang (65%) dan tinggi badan balita paling banyak berada pada kategori 76 s/d 99 cm yaitu sebanyak 45 orang (75%).

### Analisa Univariat

#### Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

**Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh Tahun 2018**

| No     | Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-------------|-----------|----------------|
| 1.     | Baik        | 55        | 91,7           |
| 2.     | Kurang      | 5         | 8,3            |
| Jumlah |             | 60        | 100,0          |

Data Primer, Diolah 2018

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden paling banyak berada pada kategori Baik yaitu berjumlah 55 responden (91,7%).

### Tumbuh Kembang Balita

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Tumbuh Kembang Balita Di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh Tahun 2018**

| No     | Tumbuh Kembang Balita | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-----------------------|-----------|----------------|
| 1.     | Baik                  | 26        | 43,3           |
| 2.     | Sedang                | 25        | 41,7           |
| 3.     | Buruk                 | 9         | 15,0           |
| Jumlah |                       | 60        | 100,0          |

Data Primer, Diolah 2018

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa tumbuh kembang balita berada pada kategori baik dan sedang yaitu masing-masing berjumlah 26 responden (43,3%).

### Analisa Bivariat

#### Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang Balita

**Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang Balita di Di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh Tahun 2018**

| Pengetahuan Ibu | Tumbuh Kembang Balita |      |        |      |       |      | P-Value |        |
|-----------------|-----------------------|------|--------|------|-------|------|---------|--------|
|                 | Baik                  |      | Sedang |      | Buruk |      |         | Jumlah |
|                 | f                     | %    | f      | %    | f     | %    |         |        |
| Baik            | 25                    | 45,5 | 22     | 40   | 8     | 14,5 | 55      | 0,554  |
| Kurang          | 1                     | 20,0 | 3      | 60   | 1     | 20,0 | 5       |        |
| Total           | 26                    | 43,3 | 25     | 41,7 | 12    | 20,0 | 60      |        |

Tabel 7 dapat disimpulkan dari 55 responden berpengetahuan baik terdapat 25 balita (45,5%) dengan tumbuh kembang baik, dan dari 5 responden berpengetahuan kurang terdapat 3 balita (60%) dengan tumbuh kembang sedang.

Dari hasil uji hipotesis didapatkan nilai p-value  $0,554 > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dengan Tumbuh kembang balita.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat 55 responden (91,7%) dengan pengetahuan baik dan 5 responden (8,3%) berada kategori kurang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik.

Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, umur.

Pada penelitian ini diketahui bahwa dari 60 balita terdapat 24 balita (43,3%) dengan tumbuh kembang baik, 25 balita (41,7%) dengan tumbuh kembang sedang dan 9 balita (15,0%) dengan tumbuh kembang buruk.

Tumbuh kembang adalah suatu proses yang berbeda, pertumbuhan berkaitan dengan perubahan ukuran, besar, dimensi tingkat sel, dan organ. Pertumbuhan bisa diukur dengan satuan berat dan panjang badan. Perkembangan yaitu peningkatan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks terhadap pemberian yang teratur sebagai hasil dari pematangan dari perkembangan balita.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 55 responden berpengetahuan baik terdapat 25 balita (45,5%) dengan tumbuh kembang baik, dan dari 5 responden berpengetahuan kurang terdapat 3 balita (60,0%) dengan tumbuh kembang sedang.

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi cara dan sikap ibu dalam mempraktikkan dan memberikan dalam mengatur keseimbangan gizi, protein dan nutrisi pada balita, pengaturan pemberian nutrisi dengan baik dan mampu mengaplikasikannya dengan baik dapat berpengaruh pada tumbuh kembang balita yang optimal. Sedangkan faktor internal meliputi faktor pengetahuan dan pendidikan ibu dapat berpengaruh pada perkembangan balita, apabila ibu memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif baik dan mampu mengaplikasikannya dengan benar pada balitanya akan menghasilkan pertumbuhan yang optimal pada balitanya.

Dari hasil uji hipotesis didapatkan nilai p-value  $0,554 > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dengan tumbuh kembang balita di BLUD Rumah

Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Banda Aceh Tahun 2018.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang Balita di BLUD Rumah Sakit Ibu Dan Anak (RSIA) Banda Aceh Tahun 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif paling banyak berada pada kategori baik yaitu berjumlah 55 responden (91,7%).
2. Tumbuh kembang balita berada pada kategori baik yaitu berjumlah 26 balita (43,3%).
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dengan tumbuh kembang balita di BLUD Rumah Sakit Ibu Dan Anak (RSIA) Banda Aceh Tahun 2018 dimana nilai p-value  $0,554 > 0,05$ .

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Ibu diharapkan lebih aktif lagi dalam mengakses informasi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi khususnya terhadap perkembangan bayi dan balita.
2. Petugas kesehatan perlu memberikan penyuluhan yang intensif dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya pemberian ASI eksklusif dan tumbuh kembang anak.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi salah satu bahan penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Kesehatan RI, Pusat Data dan Informasi, 2014

Soetjingsih. Tumbuh Kembang Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2013. Hal 137

Priyoto, Teori Sikap dan Perilaku Dalam Kesehatan, Yogyakarta: Nuha Medika.2014

Nurkhayati, 2014. Hubungan Antara pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Motivasi pemberian ASI Eksklusif. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

Bayu, M. Pintar ASI dan Menyusui. Jakarta: Panda Media.2014

Adiningrum H. Buku Pintar ASI Eksklusif. Jakarta. Salsabila.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Serambi, S. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, Pengetahuan, Pendapatan dan Pola Asuh Dengan Tumbuh Kembang Anak Balita di Desa Meudhen Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2016

Santi, Mina. 2014. Implementasi Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif Melalui Konseling oleh Bidan Konselor. Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol.8, No. 8 Mei 2014

Giri, Widiastuti. 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian ASI

dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Kajian Kecamatan Buleleng. Jurnal Magister Kedokteran Keluarga Vol 1, No 1, 2013 (hal 24-37).

Oktara, Resti. 2013. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang bekerja di Desa Serua Indah, Kecamatan Jombang, Tangerang Selatan. Jurnal Kesehatan vol.4 No 1, April 2013: 30-40.

Supartini. 2015. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada balita.

Siregar, MA. 2014. Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kiki Anggrita, 2013. Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Medan Amplas. Tesis.

Marmi, dan Raharjo.K. 2014. Asuhan Neonatus Bayi Balita dan Anak Prasekolah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Soetjningsih, dan Ranuh, G. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta.